

Model Kolaborasi Partisipatif KKN dalam Meningkatkan Akses Kesehatan dan Literasi Gizi

Kalfajrin Kurniaji^{1*}, Fitriana Lestari², Arief Firmanto³, Nur Viska Halima Putri⁴, Putri Annisa⁵, Elvin Ferdian⁶

¹⁻⁶ Universitas Nusa Putra, Indonesia

Corresponding author*

Email: kalfajrin.kurniaji@nusaputra.ac.id*

Article History:

Received: Feb, 2026

Revised: Feb, 2026

Accepted: Feb, 2026

Abstract: Desa Cicareuh menghadapi keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan terpadu karena lokasinya yang terpencil secara geografis. Kondisi ini berdampak pada rendahnya cakupan pemeriksaan kesehatan rutin, khususnya di kalangan lansia, dan tingginya risiko stunting akibat kurangnya literasi gizi di kalangan ibu dengan balita dan ibu hamil. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggambarkan model kolaborasi partisipatif antara tim Pengabdian Masyarakat dalam memperkuat akses kesehatan dan literasi gizi melalui dua inisiatif unggulan: bantuan dalam pemeriksaan kesehatan gratis untuk lansia dan pendidikan pencegahan stunting. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Aksi Partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat di semua tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi program. Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2025, melibatkan 50 peserta lansia dalam pemeriksaan kesehatan dan 30 peserta dalam sesi pendidikan stunting, yang terdiri dari ibu dengan balita, ibu hamil, kader posyandu, dan remaja putri. Hasil menunjukkan bahwa 20% lansia sebelumnya memiliki kadar glukosa darah tinggi yang tidak terdiagnosis, sementara hanya 30% peserta lansia yang memiliki asuransi kesehatan BPJS aktif. Dalam program pendidikan stunting, terdapat peningkatan pemahaman peserta yang signifikan. Partisipasi aktif kader posyandu dan bidan desa sebagai mitra lokal merupakan faktor kunci dalam membangun kepemilikan komunitas terhadap program tersebut. Kolaborasi partisipatif ini terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan kesadaran dan memungkinkan deteksi dini penyakit, tetapi juga dalam memperkuat kapasitas kelembagaan lokal untuk memastikan keberlanjutan program. Model ini merekomendasikan penguatan sinergi antara universitas, pemerintah desa, dan masyarakat setempat sebagai strategi kontekstual dan berkelanjutan untuk pemberdayaan kesehatan masyarakat.

Keywords:

Edukasi Stunting, Kolaborasi Partisipatif,

Participatory Action Research, Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata merupakan program strategis yang berperan signifikan dalam pemberdayaan masyarakat serta pengembangan kapasitas mahasiswa melalui pendekatan *community based learning* dan *participatory action research* (Mufaizah et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan terjadinya sinergi antara pengetahuan akademik dan kearifan lokal untuk mengidentifikasi serta mengatasi permasalahan kesehatan dan gizi secara berkelanjutan (Apriansyah et al., 2024; Khafsoh & Riani, 2024). Partisipasi aktif komunitas lokal dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program menjadi kunci utama untuk memastikan relevansi intervensi terhadap kebutuhan spesifik wilayah, sebagaimana tercermin dalam penerapan model pemberdayaan berbasis aset pada berbagai inisiatif pengabdian masyarakat (Khudri et al., 2025; Muhidin et al., 2025). Perguruan Tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk mencetak insan unggul yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan kebutuhan nyata masyarakat (Nurhidayah et al., 2024). Melalui kolaborasi partisipatif antara mahasiswa dan berbagai *stakeholder* desa, program KKN dirancang untuk menciptakan fondasi pembangunan berkelanjutan yang berakar pada potensi lokal serta berorientasi pada kemandirian komunitas (Nurhidayah et al., 2024; Saputri et al., 2025). Model kolaborasi ini menggeser paradigma KKN klasik di mana mahasiswa berperan sebagai penyedia solusi utama, menuju peran fasilitator yang memungkinkan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi berdasarkan potensi lokal yang tersedia (Maisaroh et al., 2022).

Pergeseran peran ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas komunitas dalam mengelola sumber daya kesehatan dan gizi secara mandiri, serta menciptakan keberlanjutan program pasca pelaksanaan KKN (Nurhidayah et al., 2024; Saputri et al., 2025). Keberlanjutan program tersebut bergantung pada pembentukan kelembagaan lokal yang menjamin kontinuitas kegiatan serta memastikan partisipasi masyarakat tetap terjaga dalam jangka panjang (Qowim, 2019; Saputri et al., 2025). Penguatan kelembagaan lokal ini memerlukan adanya transfer pengetahuan dan keterampilan yang sistematis kepada kader kesehatan desa maupun kelompok masyarakat sipil, sehingga mereka mampu melanjutkan inisiatif pemeriksaan kesehatan dan edukasi gizi secara mandiri (Agustina et al., 2022; Saputra et al., 2025).

Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan prinsip *Participatory Action Research*

yang menempatkan masyarakat sebagai agen utama perubahan sosial, di mana mahasiswa dan instruktur berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses pemberdayaan komunitas untuk menghadapi tantangan kesehatan secara mandiri (Muhyidin et al., 2024). Pembentukan kapasitas komunitas melalui transfer pengetahuan dan keterampilan yang sistematis ini bertujuan untuk menciptakan struktur kelembagaan mandiri yang mampu menjaga keberlanjutan program pascapenarikan tim KKN (Kurniyanto et al., 2023; Saputri et al., 2025). Pentingnya penguatan kelembagaan lokal ini didukung oleh peran aktif akademisi dalam mendampingi komunitas untuk memperkuat komitmen bersama terhadap program kesehatan, sehingga intervensi yang dilakukan tidak hanya bersifat sesaat namun memiliki dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat (Fauziah et al., 2022).

KKN dilaksanakan di Desa Cicareuh Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Lokasi ini memiliki letak geografis yang jauh dari fasilitas kesehatan, oleh karena itu pemerintah meninisiasi program layanan pemeriksaan kesehatan gratis di wilayah tersebut secara rutin. Tim KKN berkolaborasi dengan berbagai *stakeholder* untuk mendorong lebih dari 50 orang lansia dalam menjalani pemeriksaan kesehatan gratis yang mencakup pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, dan gula darah. Kondisi ekonomi serta kesadaran Masyarakat yang terbatas membentuk fenomena Dimana banyak lansia yang tidak memiliki atau melanjutkan keanggotaan BPJS. Keberadaan layanan ini menjadi sangat penting sebagai solusi dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan dasar Masyarakat. Pelaksanaan program dilakukan melalui kerja sama multidisipliner antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan tokoh masyarakat untuk memastikan relevansi intervensi terhadap konteks sosial budaya local (Saputri et al., 2025; Wulandari & Pasaru, 2022). Keterlibatan aktif tokoh masyarakat dan kader lokal dalam proses perencanaan ini bertujuan untuk membangun rasa kepemilikan terhadap program serta memfasilitasi adopsi perilaku sehat yang berkelanjutan (Pasaribu et al., 2025).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Cicareuh yang mayoritas penduduk bekerja di bidang pertanian menjadikan masalah kesehatan yang dialami masyarakat memiliki perbedaan dibandingkan dengan desa lain. Adapun permasalahan desa lain adalah terkait dengan meningkatnya jumlah pengangguran dan kurangnya lapangan kerja, sedangkan di Desa Cicareuh masalah utamanya berkaitan dengan kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin serta kurangnya akses keanggotaan BPJS.

Hal ini sesuai dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa petani di daerah

pedesaan menghadapi berbagai risiko kesehatan seperti hipertensi, anemia, dan gangguan muskuloskeletal akibat aktivitas fisik berat dan minimnya edukasi kesehatan kerja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas hidup masyarakat desa, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendukung produktivitas sektor pertanian, sangat diperlukan program edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan berkala yang berkelanjutan.

Kontribusi tim KKN dalam mendukung program cek kesehatan gratis di Desa Cicareuh sangat signifikan. Tim membantu dalam pencatatan data lansia yang mengikuti pemeriksaan, termasuk detail frekuensi minum obat, pencatatan hasil pengukuran tekanan darah, gula darah, kolesterol serta berat badan. Peran ini tidak hanya membuat kegiatan lebih mudah dilakukan, tetapi juga membantu petugas kesehatan desa dan kader posyandu memantau dan menilai kesehatan lansia secara berkelanjutan. program pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan tentang pola hidup sehat merupakan cara yang efektif untuk memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat. Selain fokus pada lansia, program edukasi pencegahan stunting menjadi aspek penting lainnya di Desa Cicareuh kampung Bitung. Dengan jumlah balita sekitar 45 anak dan 5 ibu hamil, edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mencegah stunting sejak dalam kandungan hingga masa balita. Di Desa Cicareuh, edukasi yang intensif dan kolaborasi dengan bidan serta kader posyandu menjadi kunci dalam menekan angka stunting melalui penyuluhan dan pemberian asupan nutrisi seperti susu, jeruk, dan makanan ringan yang diberikan oleh tim KKN setelah sesi edukasi. Salah satu faktor penyebab terjadinya stunting adalah kekurangan status gizi atau masalah kurangnya gizi kronis karena kurangnya pengetahuan, pengaruh pola asupan gizi yang diberikan ibu pada anak tersebut terhadap status gizi anak, pengetahuan ibu tentang pola asupan gizi, masalah gizi, dan gizi yang harus diberikan pada anak tersebut agar tidak terjadinya stunting

Program ini sangat penting karena efek stunting, yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dengan kolaborasi antara tim KKN, bidan, dan kader posyandu, edukasi pencegahan stunting dijalankan secara terstruktur dan berkelanjutan sehingga mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat desa secara menyeluruh. Kontribusi tim KKN dalam penyusunan materi edukasi dan pendistribusian makanan bergizi memberikan efek positif dalam mendukung tumbuh kembang balita dan kesehatan ibu hamil di Desa Cicareuh.

Metode

Model kolaborasi partisipatif antara KKN dan komunitas lokal terbukti efektif dalam meningkatkan akses kesehatan dan literasi gizi melalui penerapan pendekatan *Participatory Action Research* yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program (D & Setiawan, 2025; Dalengkade et al., 2025). Pendekatan ini mendorong terbentuknya rasa kepemilikan komunitas terhadap program, sehingga memfasilitasi keberlanjutan inisiatif pemberdayaan pasca pelaksanaan KKN (Pasaribu et al., 2025; Saputri et al., 2025). Keberlanjutan program ini ditandai dengan kemampuan komunitas mengelola sumber daya lokal secara mandiri serta memperkuat struktur kelembagaan yang telah dibentuk bersama tim KKN (Khafsoh & Riani, 2024; Situmorang & Noviana, 2025). Pergeseran peran masyarakat dari sekadar penerima manfaat menjadi mitra setara dalam perencanaan dan implementasi program ini sejalan dengan paradigma pemberdayaan yang menekankan sinergi antara pengetahuan lokal dan keahlian teknis (Situmorang & Noviana, 2025). Sinergi ini memungkinkan terciptanya intervensi yang sensitif terhadap konteks sosial-ekonomi dan budaya, sehingga strategi pencegahan masalah gizi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Hardjito et al., 2024).

Adapun Langkah dari Tim Kuliah Kerja Nyata diantaranya:

A. Observasi

Tim KKN membantu program kesehatan desa dengan melakukan observasi awal melalui wawancara singkat kepada pihak terkait, khususnya dalam penyuluhan dan edukasi mengenai stunting. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat, tingkat pengetahuan tentang stunting, dan hal-hal penting yang harus diprioritaskan dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di desa.

B. Persiapan Kegiatan

Tim KKN bekerja sama dengan bidan desa, ibu kader, dan pihak terkait lainnya untuk menyediakan semua kebutuhan kegiatan, termasuk materi sosialisasi, lokasi, dan waktu.

C. Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis

Masyarakat mengikuti pemeriksaan kesehatan meliputi Pengukuran tekanan darah, Pemeriksaan gula darah, Kolesterol, dan mendeteksi dini berbagai penyakit kronis lainnya. Tujuannya untuk memberikan gambaran kondisi kesehatan

masyarakat dan sebagai deteksi dini terhadap penyakit.

D. Penyuluhan Edukasi Stunting

Sosialisasi stunting dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyuluhan langsung yang menjelaskan tentang apa itu stunting, penyebabnya, efeknya, dan upaya untuk mencegahnya, serta diskusi interaktif berupa tanya jawab dengan masyarakat untuk memperjelas pemahaman, dan contoh menu sehat bagi ibu hamil, menyusui, dan balita guna mendukung penerapan pola hidup sehat di masyarakat desa.

E. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur tingkat kehadiran peserta sebagai indikator partisipasi, mengidentifikasi perubahan pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah sosialisasi untuk melihat efektivitas penyampaian materi.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

A. Layanan Kesehatan Gratis bagi Lansia



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Pada tanggal Selasa, 22 Juli, tim KKN juga melakukan pendampingan pemeriksaan kesehatan gratis di Kampung Bitung, Desa Cicareuh. Kegiatan ini melibatkan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol yang bertujuan

memberikan layanan kesehatan langsung kepada Masyarakat lansia yang memiliki keterbatasan akses pemeriksaan rutin. Proses penuaan adalah fase dalam siklus kehidupan yang ditandai dengan penurunan berbagai fungsi organ tubuh, meningkatkan rentan terhadap berbagai penyakit. Pendampingan oleh tim KKN membantu proses pemeriksaan dan tenaga kesehatan (nakes) dalam pelaksanaan kegiatan agar berjalan lancar dan sesuai prosedur. Melalui kegiatan ini, warga Desa Cicareuh mendapat manfaat berupa edukasi kesehatan yang terarah yang dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan dan deteksi dini penyakit.

Peran utama tim KKN dalam program ini adalah membantu tenaga kesehatan mencatat data kesehatan masyarakat seperti tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan frekuensi mengonsumsi obat setiap hari. Tim KKN juga mengajarkan masyarakat pola hidup sehat dan pentingnya memantau kesehatan secara teratur. Pemeriksaan tekanan darah dan gula darah adalah langkah awal penting dalam mengidentifikasi masalah kesehatan. Oleh karena itu, KKN memiliki kontribusi besar dalam mendorong masyarakat desa untuk lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin dan gaya hidup sehat yang dapat mencegah penyakit. Pengalaman ini memberi kesempatan bagi mahasiswa KKN untuk menerapkan ilmu kesehatan dan berkontribusi langsung dalam pelayanan masyarakat. Peran pendampingan ini sangat penting dalam memastikan kualitas pelayanan pemeriksaan kesehatan gratis, sekaligus meningkatkan interaksi dan kepercayaan masyarakat terhadap program kesehatan desa.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan pada 22 Juli 2025 berhasil menjangkau 50 orang lansia di Kampung Bitung, Desa Cicareuh. Hasil pemeriksaan menunjukkan variasi kondisi kesehatan yang signifikan:

1. 10 orang (20%) terdeteksi memiliki kadar gula darah di atas ambang normal (>200 mg/dL).
2. 15 orang (30%) memiliki tekanan darah di atas 140/90 mmHg.
3. Sebagian besar lansia lainnya berada dalam parameter normal, namun mengeluhkan gejala-gejala ringan seperti pegal-pegal dan pusing.
4. Dari aspek administrasi, hanya 30% peserta yang memiliki BPJS Kesehatan yang aktif dan terkini.

Selama kegiatan, tim KKN berperan dalam pendataan terstruktur, yang menghasilkan rekam kesehatan awal bagi 50 lansia tersebut, mencakup parameter tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan riwayat pengobatan. Dampak nyata dari

kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini adalah terdeteksinya sekitar 10 orang dengan penyakit gula darah yang sebelumnya tidak terdiagnosis, sedangkan masyarakat lainnya dinyatakan dalam kondisi normal namun mengalami keluhan kesehatan ringan. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin untuk mendeteksi penyakit pada tahap awal, karena dapat membantu mencegah komplikasi serius. Masyarakat cenderung tidak akan mengunjungi fasilitas kesehatan dalam keadaan sehat. Tak jarang masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional dibandingkan memeriksakan diri ke dokter. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui pola hidup sehat dan pemeriksaan rutin. Diharapkan bahwa kontribusi tim KKN dan keberlanjutan program ini akan memperkuat program kesehatan desa secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

B. Program Edukasi Pencegahan Stunting



Gambar 2. Edukasi Pencegahan Stunting

Kontribusi Tim KKN dalam program edukasi pencegahan stunting pada hari Kamis, tanggal 24 Juli 2025, Tim KKN melaksanakan program kerja Edukasi Pencegahan Stunting di Desa Cicareuh. Kegiatan ini dilakukan di Posyandu mulai pukul 15.00 WIB, dihadiri oleh masyarakat desa terutama ibu-ibu rumah tangga, kader posyandu, serta remaja putri. Tujuan program adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah stunting sejak kehamilan hingga usia balita. Pelaksanaan Program dimulai dengan pemaparan materi tentang definisi stunting, penyebabnya, dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Pencegahan stunting harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, sesuai

dengan rekomendasi Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2022, yang menekankan perlunya kolaborasi lintas sektor dan partisipasi masyarakat dalam upaya percepatan penurunan angka stunting.

Tim KKN merancang program edukasi pencegahan stunting dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu dengan balita, tentang pentingnya gizi seimbang dan cara memberi makan yang tepat kepada anak-anak usia 0 hingga 24 bulan. Pelaksanaan program dilakukan melalui penyuluhan interaktif di posyandu dengan metode ceramah, diskusi, serta penggunaan media edukasi melalui infokus (proyektor). Program ini melibatkan bidan dan kader posyandu sebagai mitra utama dalam pelaksanaan dan monitoring edukasi agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kader posyandu memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi, pemantauan pertumbuhan anak, dan deteksi dini risiko stunting di tingkat desa (Eliva Sukma Cipta, Susanti, C., Nurfauziah, S., Mufarihana Zahira, R., Putri, N., & Suherman, 2025).

Sepuluh poin utama berikut menjadi kunci dalam upaya pencegahan stunting, yaitu:

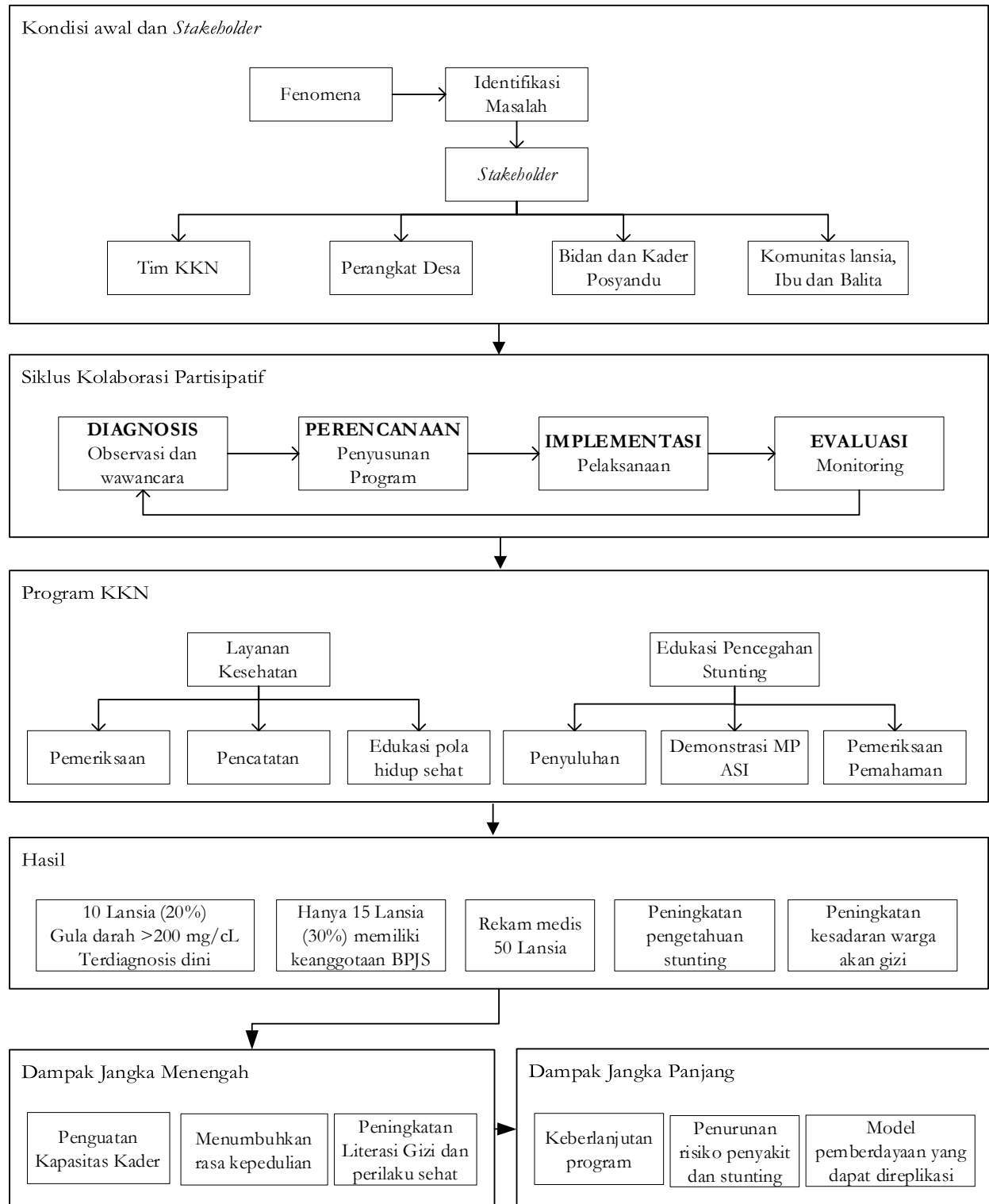
1. Penuhi gizi ibu saat hamil: Ibu hamil harus makan makanan bergizi seimbang (protein, vitamin, mineral, dan zat besi) supaya janin sehat dan tumbuh sehat.
2. Rutin periksa kehamilan: Minimal enam kali ke puskesmas atau bidan untuk mendeteksi risiko kehamilan dini dan memantau perkembangan janin.
3. ASI eksklusif 6 bulan: Bayi hanya perlu diberi ASI saja untuk memenuhi kebutuhan gizi awalnya.
4. MP ASI bergizi: Setelah enam bulan, bayi diberi makanan pendamping ASI yang beragam, kaya nutrisi, dan sesuai usianya.
5. Imunisasi lengkap melindungi anak dari infeksi yang dapat menghambat pertumbuhannya.
6. Jaga kebersihan makanan dan air untuk mengurangi risiko diare dan penyakit yang mengganggu penyerapan gizi.
7. Cuci tangan pakai sabun adalah kebiasaan sederhana untuk mencegah penyebaran kuman dan infeksi.
8. Pantau pertumbuhan anak di posyandu untuk mengetahui sejak dini jika ada tanda-tanda tumbuh kembang yang buruk sehingga dapat ditangani segera.
9. Mencegah infeksi: Pastikan lingkungan anak bersih dan tidak

terkontaminasi oleh nyamuk, lalat, dan sumber penyakit lainnya.

10. Edukasi orang tua: Untuk mencegah stunting, orang tua harus terus dididik tentang nutrisi, cara merawat anak, dan kesehatan mereka.

Masyarakat Desa Cicareuh Kampung Bitung menunjukkan respons positif dan antusiasme tinggi terhadap edukasi yang diberikan. Ibu-ibu balita aktif berdiskusi dan bertanya selama sesi, menandakan peningkatan kesadaran serta keinginan untuk menerapkan pola makan dan pola asuh yang benar guna mencegah stunting pada anak-anak mereka. Bidan dan Kader posyandu juga merasa terbantu dengan tambahan wawasan, sehingga lebih mampu memberikan konseling yang efektif kepada keluarga di desa. Antusiasme masyarakat mencerminkan bahwa edukasi ini sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Selain itu, Bidan dan Kader posyandu menyampaikan bahwa kegiatan serupa sangat membantu memperkuat sosialisasi kesehatan yang rutin dilakukan setiap bulan.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan menunjukkan bahwa materi edukasi yang dikemas secara interaktif dengan bahasa lokal dan contoh konkret (seperti demonstrasi porsi MP-ASI) efektif. Namun, pencapaian ini harus dipahami sebagai hasil jangka pendek dalam hierarki perubahan perilaku (model *Knowledge-Attitude-Practice*). Tantangan sebenarnya terletak pada transformasi pengetahuan ini menjadi praktik nyata di rumah tangga, seperti konsistensi pemberian protein hewani atau pola asuh responsif. Di sinilah pendampingan langsung yang dilakukan tim KKN, meski dalam waktu terbatas, menunjukkan nilainya. Dengan memfasilitasi diskusi kasus nyata yang diangkat oleh peserta, tim membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.



Gambar 3. Model Kolaborasi Partisipatif KKN

Kesimpulan

Model kolaborasi partisipatif antara KKN dan komunitas lokal terbukti efektif

dalam meningkatkan akses kesehatan dan literasi gizi melalui penerapan pendekatan *Participatory Action Research* yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program. Pendekatan ini mendorong terbentuknya rasa kepemilikan komunitas terhadap program, sehingga memfasilitasi keberlanjutan inisiatif pemberdayaan pasca pelaksanaan KKN. Keberlanjutan program ini ditandai dengan kemampuan komunitas mengelola sumber daya lokal secara mandiri serta memperkuat struktur kelembagaan yang telah dibentuk bersama tim KKN. Pergeseran peran masyarakat dari sekadar penerima manfaat menjadi mitra setara dalam perencanaan dan implementasi program ini sejalan dengan paradigma pemberdayaan yang menekankan sinergi antara pengetahuan lokal dan keahlian teknis. Sinergi ini memungkinkan terciptanya intervensi yang sensitif terhadap konteks sosial-ekonomi dan budaya, sehingga strategi pencegahan masalah gizi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Program pemeriksaan kesehatan gratis yang berjalan sebagai dukungan program desa memberikan manfaat signifikan dalam deteksi dini dan peningkatan kesadaran kesehatan lansia di Desa Cicareuh. Sedangkan program edukasi pencegahan stunting yang dirancang dan dilaksanakan oleh tim KKN bersama bidan dan kader posyandu berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi dan pola asuh yang tepat sejak kehamilan hingga usia balita. Kolaborasi lintas pihak dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program dalam mendorong perubahan perilaku dan mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat serta penyusunan artikel ini, diantaranya:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Putra
2. Bapak Dosen Pembimbing Lapangan
3. Pemerintah Desa Cicareuh, Kepala Desa beserta perangkat
4. Bidan Desa Cicareuh serta seluruh kader posyandu Kampung Bitung
5. Seluruh masyarakat Desa Cicareuh, khususnya para lansia, ibu balita, ibu hamil, dan remaja putri yang telah berpartisipasi aktif
6. Rekan-rekan mahasiswa KKN Kelompok 25.

Daftar Referensi

- Agustina, L., Oktavia, W., Arini, L. H., Fikri, A. Z., Aji, G. T., Ratnaduhita, A., & Nurtanti, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Lidah Buaya (Aloe vera) pada Ibu-Ibu PKK di Desa Pendem Kecamatan Ngaringan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19182>
- Apriansyah, A., Putri, D. N., Salsabilla, R., Saffir, A., Nursafitri, A., Aditria, L., I.R, M. H., Nuryanto, N., & Marina, M. (2024). Meningkatkan Edukasi Pelajar dan Masyarakat Desa Pasirbaru Melalui Pencegahan Stunting, Digitalisasi, dan Penghijauan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(8), 1043–1059. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i08.1527>
- D, L. P. T., & Setiawan, M. R. (2025). SERIAL HUKUM KELUARGA: PERLINDUNGAN PEREMPUAN TERHADAP PERKAWINAN DINI DAN IMPLIKASI HARTA KEKAYAAN PASCA PERCERAIAN. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 507–519. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7023>
- Dalengkade, M. N., Silvia, R., Wangka, N. M., Meti, Y., Budiharto, K., & Pujiastuti, D. R. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SAIL SEBAGAI DESA LINGKAR PT. ANTAM MELALUI PEMBUATAN PRODUK WINE NANAS. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 428–438. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7004>
- Eliva Sukma Cipta, Susanti, C., Nurfauziah, S., Mufarihana Zahira, R., Putri, N., & Suherman, U. (2025). Edukasi pencegahan stunting melalui penyuluhan interaktif kepada kader posyandu dan tenaga pendidikan di Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka. *Abdimas Siliwangi*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/as.v8i2.28259>
- Fauziah, N., Andayani, Q., Ariadi, S., Koesbardiati, T., & Praharsena, B. (2022). Penta-helix “Desa Emas” As A Commitment to Accelerate Stunting Reduction in Sumenep Regency, East Java Province. *Media Gizi Indonesia*, 17, 64–75. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.64-75>
- Hardjito, K., Sendra, E., & Antono, S. D. (2024). OPTIMALISASI PERAN IBU DALAM MENCEGAH WASTING PADA BALITA MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS KOMUNITAS. *HEALTHY Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.51878/healthy.v3i2.3382>
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>

- Khudri, A., Hidayat, M. T., Afrizal, J. R., Sari, I. R., Amelia, M., Cahyani, K., Sivtalia, P., & PUTRI, S. T. G. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan dan Pemasaran UMKM Di Desa Tanjung Laut. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 34–39. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6114>
- Kurniyanto, I. R., Arifiyanti, N., & Destiarni, R. P. (2023). Strategi pengentasan kemiskinan berbasis kearifan lokal pada masyarakat Desa Keleyan. *AGRISCIENCE*, 3(3), 699–709. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i3.19448>
- Maisaroh, I., Suaidi, S., & Jaiz, M. (2022). PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI APOTIK HIDUP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN MEMANFAATKAN METODA PARTICIPATION RURAL APPRAISAL DI DESA SAMPARWADI, KECAMATAN TIRTAYASA, KABUPATEN SERANG. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1495–1502. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7953>
- Mufaizah, M., Rodiyah, S. K., Ikwan, M., & Mahaphaksi, M. (2025). PERANAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) MAHASISWA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT. *MAJU Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(1), 173–178. <https://doi.org/10.62335/na3nq513>
- Muhidin, M., Hidayat, S., Maulana, A. P., M. M. R. A., Safitri, M., & Mutiara, S. (2025). MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MELALUI PROGRAM TAMAN EDUKASI DI DESA PANGUMBAHAN KECAMATAN CIRACAP. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 439–447. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7163>
- Muhyidin, M., Hanifah, L. M., Ilmia, S. M., Faizah, V. E., Aprillia, K. D., & Umam, C. (2024). Pengembangam UMKM Jenang Godog melalui Pendampingan Pembaruan Kemasan Produk dan Digital Marketing. *NAJWA Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 99–113. <https://doi.org/10.30762/najwa.v2i2.354>
- Nurhidayah, S., Basri, H., Putrianika, P., & Widyowati, D. D. (2024). SINERGITAS DAN KOLABORASI TERHADAP PEMBANGUNAN DESA MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI KABUPATEN BEKASI. *DEVOSI*, 5(1), 36–46. <https://doi.org/10.33558/devosi.v5i1.9284>
- Pasaribu, R. D., Nasution, E., & Angkat, A. C. (2025). Empowering Mothers in Utilizing Local Food Based on Mixed Fish to Prevent Stunting: A Reflection Study in Participatory Action Research. *Amerta Nutrition*, 9(3), 514–523. <https://doi.org/10.20473/amnt.v9i3.2025.514-523>
- Qowim, M. (2019). PEMBANGUNAN PEDESAAN 'ENDOGEN': KIPRAH KKN UIN

SUNAN KALIJAGA DI KARANGDUKUH KLATEN. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(2), 253–272. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-03>

Saputra, D. P., Mulyati, C. S., Sartono, S., Yudiana, N., & Ismail, D. (2025). Pemeriksaan Kesehatan Dari Rumah Ke Rumah Tingkatkan Pola hidup Masyarakat Desa Gununglarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 8(4), 845–855. <https://doi.org/10.30591/japhb.v8i4.9704>

Saputri, P. N., Hutasuht, J., Daulay, R. Z. F., Rambe, R. N., Afridiansyah, Y., & Akbar, D. N. (2025). Strategi Pembangunan Berkelanjutan Menuju Batubara Bahagia: Sinergi Ekonomi Kreatif, Literasi Digital Dan Kesehatan Masyarakat Di Desa Bandarsono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6391–6398. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2816>

Situmorang, M. T. N., & Noviana, L. (2025). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN BENCANA UNTUK MEWUJUDKAN KAMPUNG SIAGA BENCANA (KSB) DI DESA BANGBAYANG KAMPUNG CIPADANG AYAM PELUNG. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 238–248. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.6692>

Wulandari, D. R., & Pasar, F. (2022). Pengembangan Rumah Pangan Berbasis Produk Sayuran Organik untuk Kemandirian Pangan Masyarakat. *E-Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 416–420. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i3.4266>